

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pengerak

Ucu Diana Sari¹, Tri Widayatsih², Mahasir³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia
E-mail: unariunari80@gmail.com¹, triwidayatsih@univpgri-palembang.ac.id²
mahasirnasir@gmail.com³

Article History:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 03 Agustus 2025

Accepted: 11 Agustus 2025

Keywords:

Principal Leadership Management, Independent Curriculum, Designated Schools.

Abstract: *This study aims to describe the Principal's Leadership Management in supporting the Implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Kayuagung. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kayuagung using a qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were the principal, deputy curriculum, and teacher educators. The stages of data collection were obtained by interview, observation and documentation. The results of this study are the Principal Leadership of SMA N 1 Kayuagung has done several things in planning the Merdeka Curriculum, including forming a core committee consisting of school leaders, teaching staff, and school committees; compiling ATP and teaching modules; planning a project to strengthen the Pancasila Profile; discussing student character development programs. The management of meaningful learning sequences is carried out in an organized and systematic manner, including scheduling teaching hours and teaching loads, forming a planned learning arrangement. The implementation of meaningful learning in SMA Negeri 1 Kayuagung can be categorized as successful. Meaningful learning activities such as project-based learning are able to raise the level of student enthusiasm for learning. Principal control is carried out every six month period or at the end of the year*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dinamis seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Kurikulum Merdeka Belajar, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020, merupakan kebijakan transformatif yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sekolah Penggerak, sebagai pionir dalam menerapkan kurikulum ini, memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang bertanggung jawab, kreatif,

inovatif, dan ahli di bidangnya.

Dalam lanskap pendidikan Indonesia yang terus berkembang, inisiatif Merdeka Belajar muncul sebagai respons progresif terhadap dinamika zaman dan tuntutan akan pendidikan yang lebih relevan. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Sari dkk. (2020), Menteri Pendidikan Indonesia telah meluncurkan serangkaian terobosan transformatif yang dirancang untuk mengatasi permasalahan mendasar dalam kualitas pendidikan dan pembelajaran. Salah satu pilar utama dari inisiatif ini adalah program Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan membebaskan. Konsep ini melampaui sekadar perubahan kurikulum; ia berupaya untuk mengubah paradigma pendidikan, menciptakan ruang di mana guru, siswa, dan orang tua merasa dihargai dan termotivasi. Merdeka Belajar juga menekankan pada pengembangan potensi individu, mendorong pendidik dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator dan mentor yang memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri. Esensi dari Merdeka Belajar terletak pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk belajar dan berkembang, dan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen

Konsep manajemen sangat krusial dalam berbagai ranah kehidupan, terutama dalam organisasi. Stone (1995) mendefinisikan Manajemen adalah rangkaian kegiatan berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi, baik itu manusia, keuangan, maupun fisik, agar memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Imam & Djum djum (2017) menyatakan bahwa manajemen adalah unsur-unsur keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola aset suatu organisasi supaya memperoleh tujuan secara tepat guna dan efisien.

Menurut Dian (2012), Adapun fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (planning) adalah termasuk salah satu dari empat fungsi utama manajemen, bersama dengan pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Menurut Herujito (2006) fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai macam kegiatan dan tergolong dalam kelompok yang terintegrasi dalam satu struktur administratif.

Pengertian Kepemimpinan

Wahjosumidjo (2008) menjelaskan bahwa dalam praktik organisasi, istilah 'memimpin' mengandung arti dinamis seperti menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, memberi bantuan, dan sebagainya. Variasi makna yang melekat pada kata 'memimpin' menggambarkan betapa komprehensifnya tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin organisasi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di lingkungan pendidikan, memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan arah dan perkembangan sekolah. Toha (2007) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi perilaku orang lain, yang dapat dilakukan melalui seni memengaruhi manusia, baik individu maupun kelompok. Sudjana (2000) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan kelompok dalam upaya merumuskan dan mencapai suatu tujuan. Menurut (Kaiman et.al, 2020) makna Kepemimpinan mencakup tiga konsep, yakni aksi, upaya menjalankan aksi, kepiawaian seseorang dalam memimpin aksi tersebut.

Nawawi (2006) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan,

memotivasi, dan memengaruhi orang lain agar bertindak sesuai tujuan, melalui keberanian dalam mengambil keputusan. Berdasarkan konsep-konsep di atas, pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi seperti yang dikemukakan oleh Atmosudirji dalam Purwanto (2005), Pengertian Kepala Sekolah

Supadi, seperti yang dikutip oleh Mulyasa (2004), menyatakan bahwa terdapat korelasi yang erat antara kualitas kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan penurunan perilaku nakal peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang tanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan budaya sekolah yang positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah.

Kurikulum Merdeka

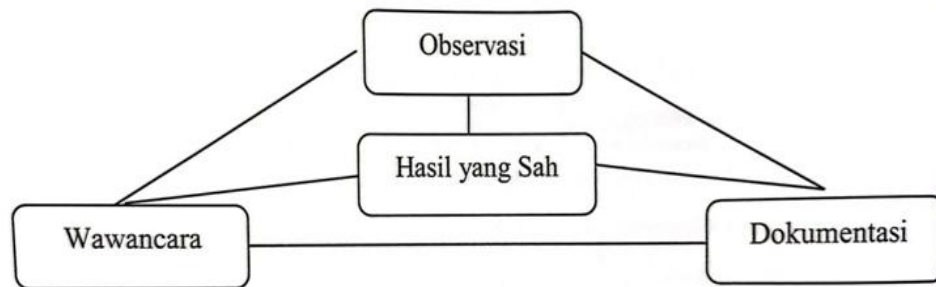
Menurut Bahriah (2023), Kurikulum Merdeka mengedepankan model pembelajaran intrakurikuler yang lebih fleksibel dan kaya, dengan tujuan mengoptimalkan penyampaian konten agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menggali pemahaman konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka. Dalam kerangka kurikulum ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelajahi materi pelajaran dengan lebih leluasa, memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang kokoh dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan kompeten.

Sekolah Penggerak

Menurut Dahlia (2021), Sekolah Penggerak didefinisikan sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara menyeluruh, dengan penekanan pada pembentukan karakteristik profil pelajar Pancasila. Inisiatif ini dimulai dengan pengembangan sumber daya manusia, terutama kepala sekolah dan guru yang tangguh dan berkualitas. Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi kepala sekolah dan guru lainnya, mendorong mereka untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pendidikan. Para instruktur di Sekolah Penggerak secara otomatis menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan serbaguna, memungkinkan adaptasi terhadap berbagai kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menggali secara mendalam mengenai fenomena sosial yang kompleks, yaitu manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kayuagung.



Gambar Triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kayuagung mencakup empat aspek penting yang saling berkaitan.

Pertama, aspek perencanaan yang meliputi analisis konteks sekolah secara menyeluruh, memperhatikan karakteristik siswa, sumber daya yang tersedia, dan faktor-faktor lain yang relevan. Selanjutnya, pembentukan tim inti yang berperan sebagai motor penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka, bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Aspek perencanaan juga meliputi penyusunan rencana aksi yang terstruktur, sistematis, dan terukur, serta pengembangan Kurikulum Merdeka itu sendiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Kedua, aspek pengorganisasian yang meliputi penyusunan struktur organisasi yang efektif dan efisien, memungkinkan terjadinya koordinasi dan komunikasi yang lancar antar berbagai unit di sekolah. Pendelegasian tugas dan tanggung jawab dilakukan secara jelas dan proporsional kepada setiap personil sekolah sesuai dengan kompetensi dan perannya masing-masing. Aspek ini juga mencakup pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan, serta penyediaan sumber daya yang memadai, baik berupa sarana prasarana, media pembelajaran, maupun dukungan dana untuk menjamin kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka.

Aspek pelaksanaan yang meliputi implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas, di mana guru menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, dan mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai stakeholder, menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan asesmen dilakukan secara komprehensif untuk mengukur capaian pembelajaran siswa, meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, menggunakan berbagai teknik dan instrumen asesmen yang sesuai. Selain itu, aspek pelaksanaan juga meliputi pembangunan kemitraan dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua, komite sekolah, perguruan tinggi, dan instansi lainnya, untuk memperoleh dukungan dan memperluas akses sumber daya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Aspek pengawasan yang meliputi monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap jalannya implementasi Kurikulum Merdeka, memantau kemajuan, mengidentifikasi kendala, dan menemukan solusi atas permasalahan yang muncul. Pemberian umpan balik dilakukan secara terbuka dan konstruktif kepada seluruh pihak yang terlibat, baik guru, siswa, maupun stakeholder lainnya, sebagai bahan refleksi dan perbaikan. Tindak lanjut yang diperlukan dilakukan

berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, baik berupa perbaikan perencanaan, peningkatan kapasitas, maupun penyesuaian strategi implementasi.

Fokus penelitian ini adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kayuagung. Sub Fokus dan Hasil temuan pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4. 1 berikut.

Tabel Sub Fokus dan Temuan

No	Sub Fokus	Temuan	Dokumen
1.	Perencanaan	1. Menetapkan visi dan misi	1. Dokumen Visi dan misi
		2. Tim Pengembang Kurikulum	2. Surat Keputusan (SK)
		3. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)	3. Dokumen KOS https://drive.google.com/file/d/1ZYij2OSN7nPCET2x1eVo7Llk5WLV7Unp/view?usp=sharing
		4. Capaian Pembelajaran (CP)	3. Dokumen CP https://docs.google.com/forms/d/15dWDFz0JF8DRQbIF6nukieGwS-8Zye20gHGGAnAXJ2k/edit?usp=drivesdk
		5. Tujuan Pembelajaran (TP)	4. Dokumen TP https://docs.google.com/forms/d/15dWDFz0JF8DRQbIF6nukieGwS-8Zye20gHGGAnAXJ2k/edit?usp=drivesdk
		5. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	4. Dokumen ATP https://docs.google.com/forms/d/15dWDFz0JF8DRQbIF6nukieGwS-8Zye20gHGGAnAXJ2k/edit?usp=drivesdk
		5. Modul Ajar	5. Dokumen Modul Ajar https://docs.google.com/forms/d/15dWDFz0JF8DRQbIF6nukieGwS-8Zye20gHGGAnAXJ2k/edit?usp=drivesdk
		6. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	7. Surat Keputusan dan Dokumentasi Foto https://drive.google.com/drive/folders/1Z5RDvW6x7eWpg1G6

No	Sub Fokus	Temuan	Dokumen
			pD3BBge0eN-YUYma?usp=sharing
2.	Pengorganisasi an	1. Pengaturan waktu dan pembagian tugas	1. Surat Keputusan
		2. Koordinasi dalam penyusunan rencana pembelajaran	2. Dokumentasi foto
		3. Pengorganisasian sumber belajar	3. Dokumentasi Foto
		4. Komunitas Belajar (Kombel) SMANSAGUNG	4. Surat Keputusan (SK) dan Dokumentasi Foto https://docs.google.com/document/d/14ZxXV8clVSrWLh41kxye ghC-qRGLY6AXpqtXUBt xfGA/edit?usp=drive_link
3.	Pelaksanaan	1. Fasilitasi Guru	1. Dokumentasi Foto
		2. Membangun Budaya Inovasi	2. Dokumentasi Foto
6.	Pengawasan	1. Hasil Evaluasi Kepala Sekolah	1. Dokumen Rapor Pendidikan https://docs.google.com/spreadsheets/d/1a vERb5ehAb6L3rWU b3icDXSADYx7sEJ AqRFkmLkSIQ/edit?usp=drive_link
			2. Daftar Hadir
			3. Supervisi Guru https://drive.google.com/file/d/1fDNYeEV TQQEtIh0n5vtbPBM Nh0bVMrbx/view?usp=drive_link
		Sumber daya	https://drive.google.com/file/d/15Lnt3kGv 3ApoVxBtjO-b9yNhkVQnPAIm/view?usp=drive_link
		2. Sarana dan prasarana Kelas, Laboratorium, Perpustakaan, dan Masjid	4. Dokumentasi https://perpustakaanman1kag.online/

Pembahasan

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi telah disusun dan dianalisis untuk meneliti manajemen kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kayuagung. Analisis ini dilakukan dengan mengaitkan data tersebut dengan teori yang relevan.

Implementasi kurikulum ini memerlukan manajemen yang efektif, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kepemimpinan yang baik akan menentukan sejauh mana kurikulum dapat diterapkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menuntut adanya kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah sebagai manajer utama dalam pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membimbing, dan memastikan bahwa kebijakan pendidikan dapat diterapkan secara optimal. Menurut Mulyasa (2021) dalam bukunya *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, keberhasilan suatu kurikulum sangat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah yang efektif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam implementasi kurikulum.

Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil ujian tertulis, tetapi juga mencakup asesmen formatif, portofolio, serta refleksi diri siswa. Kepala sekolah bekerja sama dengan tim pengembang kurikulum dan guru untuk merancang sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan siswa. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada efektivitas implementasi pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, kontekstual, serta fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada siswa berarti bahwa siswa harus memiliki peran aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mendorong guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek penelitian, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Menurut Nana Sudjana (2019) dalam *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, pembelajaran yang efektif harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran harus dirancang agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun karakter dan nilai-nilai moral. SMA Negeri 1 Kayuagung telah menerapkan berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan dari kepala sekolah yang aktif dalam memfasilitasi guru, membangun budaya inovasi, serta melakukan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 kayuagung dapat disimpulkan bahwa terdiri dari empat rumusan masalah yang dapat di simpulkan bahwa

1. Program Perencanaan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi

kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Kayuagung dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum, Perencanaan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), Perencanaan Pengembangan kegiatan Intrakurikuler, Penerapan P5, Menggiatkan kegiatan Ekstrakurikuler, Penerapan Keanekaragaman Budaya, dan terpenting adalah penyusunan CP, TP, ATP dan Modul Ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa telah berjalan dengan lancar, efektif dan telah memberikan dampak positif bagi seluruh warga SMA N 1 Kayuagung

2. Pengorganisasian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Kayuagung dengan menerapkan pengaturan waktu, pembagian tugas, koordinasi yang tepat bersama stakeholder, pengimplementasian pembentukan komunitas belajar, dan penggunaan sumber belajar yang mendukung mencerminkan terbentuknya koordinasi yang efektif antar warga sekolah, sehingga menumbuhkan dampak positif terhadap tujuan pendidikan yang bermakna.
3. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SMA N 1 Kayuagung telah berjalan efektif dan efisien dengan adanya pelatihan intensif bagi Kepala Sekolah dan guru dalam memahami Kurikulum merdeka yang lebih terbuka dan beragam sehingga dapat menunjang keberhasilan penerapan Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA N 1 Kayuagung
4. Setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, Pengawasan yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Kayuagung melalui bermacam metode diantaranya supervisi, observasi dan evaluasi keberhasilan kurikulum baru. Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui secara spesifik hal-hal yang harus diperbaiki serta ditingkatkan pada kurikulum berkelanjutan. SMA N 1 Kayuagung telah menuntaskan program profil Pancasila (P5). Meskipun begitu, dalam pelaksanaan pengawasan ini masih harus di upgrade sesuai dengan perkembangan zaman.

5.

DAFTAR REFERENSI

- Bahriah, Evi Sapinatul Bahriah. 2023. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Jakarta : Media Sains Indonesia.
- Dian W.(2012) *Pengantar Manajemen*, Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat et.al, 2023. *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. Jurnal study guru dan pembelajaran, 6(1) <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339H>
- Herujito, Y.M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta:Grasindo.
- Imam dan Djum djum (2017) *Manajemen Pendidikan suatu Pengantar praktik*, bandung ;Alfabeta
- Isa, I.,Asrori,M., Maharini, R. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu., 6 6) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Kadarsih, I., dkk. 2020. *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kaiman, K.,Arafat, Y., Mulyadi, M. (2020) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Journal of Education Research, 1(3), 283-289
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia. Melalui <https://kbbi.web.id/> di laman

- <https://kbbi.web.id/> diakses pada 20 Oktober 2024 pukul 10.05 PM.
- Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Tahapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*
- Koli, dkk. 2023. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam M^{ix} lkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4323>
- Kurnia, Dina. 2020. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar: Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia*. Indonesia:Adab.
- Kurniawati, E.,Arafat, Y.,Puspita, Y. (2020)*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137.
- Kusmanto, dkk. 2023. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.7970>
- Kusumawardani, Dian. *Peran Guru dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dan-sekolah-penggerak-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/> diakses pada 20 Oktober 2024 pukul 09.47 PM
- Latifah, N. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*. Vol. 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator>
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, H. 2021. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mutmainnah, I.I.,Widayatsih, T., Fahmi, M.(2024). *Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik di SMK Madyatama Palembang*. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 9(3), 413-426. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i3.596>
- Mustari, Mohamad. 2022. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : UGM
- Putri, R.D., Widayatsih, T., Mahasir, M. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan k^x Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK*. *Journal Of Administration and Educational Management*, 6(1), 232-240. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5398>
- Rosnita, dkk. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila pada SD Negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh*. *Jurnal Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan* Vol. 14 No.3. <https://doi.org/10.36418/covalue.v14i3.3684>
- Saleh, M. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Sari, dkk. 2022. *Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs)*. *Jurnal Pendidikan* Vol.10(2)
- Stoner, J.A.F.1995. *Management*. New Jersey: Prentice Hall,Inc.
- Sudjana, Anas. 2021. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Syafaruddin & Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Toha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Utaminingsih, 2023. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah DasarWahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widayatsih, Tri. 2020, *Manajemen Praktik Unit Produksi*:Palembang: Noerfikri
- Zubaidah, Aisyah. 2024. *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan*. Jurnal PGMI Vol. 9 No. 02.<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v9i02.447>